

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERBANTUAN MEDIA *POP UP BOOK* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SDN 003/IX SENAUNG

Ayuni Shakila^{1*}, Eka Sastrawati², Issaura Sherly Pamela³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Jambi,

Jl. Jambi-Muara Bulian No.KM. 15, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, 36361, Indonesia

e-mail: ^{1*}ayunishakila07@gmail.com, ²ekasastrawati@unja.ac.id, ³issaurasherly@unja.ac.id

*Penulis Korespondensi

Diserahkan: 16-04-2024; Direvisi: 07-05-2024; Diterima: 28-06-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *pop up book* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan model kooperatif tipe *make a match*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di SD Negeri 003/IX Senaung. Hasilnya adalah pada siklus I pertemuan I dengan presentase 58,3% kategori “rendah”, pada siklus I pertemuan II dengan presentase 61,8% kategori “sedang”, Pada siklus II pertemuan I dengan presentase 69,8% kategori “tinggi”, pada siklus II pertemuan II dengan presentase 72,1% kategori “tinggi”. Disimpulkan bahwasannya penerapan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada muatan Matematika kelas IV SDN 003/IX Senaung, yang mana penelitian ini selaras dengan hasil penelitian.

Kata Kunci: model kooperatif; motivasi belajar; *Pop Up Book*

Abstract: *The research describes implementing the cooperative learning model of make a match type, aided by pop-up book media, to boost fourth-grade students' motivation in elementary school mathematics. Conducted as Classroom Action Research, data collection involved observation, interviews, and documentary studies at SD Negeri 003/IX Senaung. Results showed improvement across cycles: in the first cycle, meeting I, 58.3% was categorized as "low," while meeting II was 61.8% "medium"; in the second cycle, meeting I, it rose to 69.8% "high," and meeting II reached 72.1% "high." The study concludes that implementing the Make A Match model with Pop Up Book media aids in enhancing students' motivation in mathematics, aligning with research outcomes.*

Keywords: cooperative model; learning motivation; *Pop Up Book*

Kutipan: Shakila, Ayuni., Sastrawati, Eka., & Pamela, Issaura Sherly. (2024). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berbantuan Media *Pop Up Book* Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN 003/IX Senaung. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, Vol.10 No.2, (645-653). <https://doi.org/10.29100/jp2m.v10i2.5529>



Pendahuluan

Pendidikan bukan hanya sekedar pengajaran yang disampaikan kepada peserta didik secara sadar. Lebih dari itu, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan peserta didik sehingga mereka berkembang ke arah yang lebih baik sesuai dengan kemampuan mereka (Purwanto & Hadi, 2021). Berdasarkan peraturan Permendikbud No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses adalah standar minimal yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang didasarkan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar proses sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang

meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran (Fadlilah & Herlanti, 2023).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 dan 16 Oktober 2023 di kelas IV SDN 003/IX Senaung, beberapa permasalahan teridentifikasi terkait pembelajaran matematika. Di sekolah tersebut, proses pengajaran matematika masih mengandalkan metode tradisional seperti pemberian tugas dan ceramah, yang menghasilkan pembelajaran yang kurang efektif dan bermanfaat bagi siswa. Siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan beberapa di antaranya mengungkapkan kesulitan dalam memahami rumus matematika, yang menyebabkan motivasi rendah di kalangan siswa kelas IV untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran matematika. Banyak siswa memandang matematika sebagai mata pelajaran paling sulit dan yang paling mereka takuti, seringkali menghindari atau mengabaikan pelajaran matematika. Selain itu, banyak yang merasa pembelajaran matematika membosankan karena banyaknya rumus dan perhitungan, yang mengakibatkan nilai matematika rendah. Meskipun matematika sangat penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan berguna untuk kehidupan manusia, kemajuan ilmiah, dan teknologi, siswa gagal mengakui pentingnya tersebut. Matematika mengandung rumus, simbol, dan konsep yang bermanfaat bagi kita.

Berdasarkan diskusi peneliti bersama guru wali kelas dan siswa kelas IV SDN 003/IX Senaung, siswa dan guru menginginkan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, tidak monoton sehingga siswa tidak merasa bahwa belajar matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang cocok untuk siswa kelas IV SDN 003/IX Senaung, adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan *pop up book*, yang dimana model pembelajaran tersebut ada unsur permainannya sehingga siswa tidak merasa bosan dan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan dorongan eksternal dan internal siswa untuk melakukan perubahan tingkah laku, biasanya dengan berbagai indikator atau unsur pendukung (Sutarniyati, 2019). Tanpa motivasi belajar, seorang siswa tidak akan belajar dan pada akhirnya akan gagal dalam belajar (Arianty & Watini, 2022). Tentunya di jenjang sekolah dasar, guru tidak hanya peduli, berhitung, menulis dan membaca. Namun guru perlu lebih memberikan motivasi khususnya dalam pembelajaran matematika agar keterampilan anak dalam belajar matematika dapat meningkat (Fitriani & Watini, 2022). Motivasi belajar sendiri dapat dihasilkan dengan memilih model pembelajaran yang tepat, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *make a match* (Ari & Wibawa, 2019).

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang berpikir kritis, serta meningkatkan keterampilan anak guna untuk membantu mereka memaksimalkan hasil belajar yang efektif (Andi Sulistio, S.S & Dr. Nik Haryanti, 2011). Model pembelajaran *make a match* menekankan pada kolaborasi anak didik dengan anak didik lain dan memungkinkan siswa berkembang melalui pembelajaran berbasis permainan (Oktaria, 2023).

Model pembelajaran *make a match* cocok dikombinasikan bersama media pembelajaran. Media merupakan bermacam wujud fitur yang bisa menyediakan pesan dan membangkitkan anak supaya belajar, (Sulfemi dkk., 2020). Media yang dapat dipakai guna menyediakan pesan dan mempermudah siswa untuk belajar adalah kartu bergambar. Daya ingat anak dapat diperkuat dan dipermudah dengan media visual (Putri & Sartika, 2023).

Menurut Herrera Villanueva (2020) menyatakan bahwa *pop up book* adalah seni kertas yang menarik berbentuk struktur tiga dimensi saat dibuka dan memiliki struktur dua dimensi ketika ditutup. Sementara itu, Kusuma (2017) menyebutkan bahwa *pop up book* merupakan sebuah buku dengan memiliki bentuk yang menarik karena dapat bergerak saat dibuka setiap halamannya.

Kusumawardani (2019) *pop up book* merupakan suatu buku tiga dimensi yang dapat bergerak atau timbul. Maka dapat disimpulkan bahwa *pop up book* adalah sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka, dapat datar kembali ketika halamannya ditutup, dapat ditegakkan, menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran serta memberikan visualisasi

yang indah, unik, dan bermakna. Sehingga media *pop up book* memberikan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak sekolah dasar terutama bagi anak yang memiliki kekurangan dalam minat belajar (Aliputri, 2018).

Metode

Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan oleh guru atau pendidik di dalam kelasnya sendiri untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran (Sri Astutik dkk., 2021). Subjek pada penelitian ini yaitu guru wali kelas IV dan siswa kelas IVSDN 003/IX Senaung, Kecamatan Jambi luar kota, Kabupaten Muaro Jambi, dengan jumlah siswa 26 orang siswa, terdiri atas 14 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Model yang digunakan pada penelitian ini yaitu model *Make a match*. Menurut Wijendra (2020) model pembelajaran “make a match”, bagian dari strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Model pembelajaran tersebut mengajak siswa untuk dapat menghafal atau mengingat materi pelajaran dengan cara yang baru dan menyenangkan. Model pembelajaran “make a match” dapat membantu kesulitan belajar siswa terutama dalam hal mengingat materi pelajaran (Ernis & Wahyuni, 2021).

Menurut Harefa (2020) model “*make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana menyenangkan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian (Artanto dkk., 2022). Wawancara merupakan percakapan yang memiliki tujuan khusus antara dua individu, yaitu pewawancara yang menanyakan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan tersebut (Herdayati & Syahrial, 2019).

Tabel 1 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Kesesuaian Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Pop Up Book dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Menyiapkan kelas sebagaimana mestinya		
2	Memberikan motivasi kepada siswa		
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
4	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan media <i>pop up book</i> .		
5	Guru menyiapkan beberapa kartu soal dan jawaban dengan berisi topik yang akan dipelajari.		
6	Setiap siswa mendapatkan satu jenis kartu.		
7	Setiap siswa menerima satu kartu dan memikirkan pasangan kartu tersebut..		
8	Siswa mencari pasangan kartu dengan tepat.		
9	Siswa yang dapat memasangkan kartu sebelum batas waktu, maka akan mendapat reward dari guru.		
10	Siswa mengulangi kembali mengocok kartu dan membagi kepada siswa dengan kartu yang berbeda, demikian seterusnya.		
11	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.		
12	Guru menutup pembelajaran.		
Jumlah			

Sumber: dimodifikasi dari (Ais, 2019)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan di kelas IV SDN 003/IX Senaung dengan jumlah siswa 26 orang. Sebelum dilaksanakannya penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 13 sampai 16 Oktober 2023 tentang proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika. Kegiatan observasi di awal atau pra-tindakan dilaksanakan agar memperoleh informasi mengenai motivasi belajar siswa.

Selanjutnya didapatkan perolehan rata-rata tingkat motivasi belajar siswa, yaitu sebesar 49% atau dalam kategori “Sangat Rendah”. Dari 26 siswa hanya terdapat 4 siswa yang mencapai kategori “Sedang”, yaitu Ep, Jr, Mz, dan Ns.

Tabel 2 Hasil Observasi Awal Motivasi Belajar Siswa

No	Nama	A			B		C			D		E		SKOR	%	Ket
		1	2	3	1	2	1	2	3	1	2	1	2			
1	As	√			√			√	3	√			√	5	41%	SR
2	Asd	√	√			√			√	√			√	7	58%	R
3	Amp	√			√			√		√			√	5	41%	SR
4	Anr	√			√		√	√					√	5	41%	SR
5	As			√		√		√		√	√		√	6	50%	R
6	Aka		√		√				√		√		√	5	41%	SR
7	Ah		√			√	√	√				√	√	6	50%	R
8	Dlm	√			√		√	√				√		5	41%	R
9	Dtz	√				√	√				√	√		5	41%	R
10	Ep	√	√		√		√	√		√	√		√	8	66%	S
11	Jr	√		√	√		√	√	√	√	√		√	8	66%	S
12	Ka		√			√			√			√	√	5	41%	SR
13	Mfr	√	√			√		√			√			5	41%	SR
14	Mfs	√	√			√	√		√				√	6	50%	R
15	Mfa		√		√			√			√		√	5	41%	SR
16	Mr	√				√	√				√	√		5	41%	SR
17	Mda			√		√			√		√		√	5	41%	SR
18	Mz	√	√		√		√	√		√	√		√	8	66%	S
19	Ns	√		√		√	√	√	√	√	√		√	8	66%	S
20	Rs		√	√		√		√		√	√		√	7	58%	R
21	Rf	√			√			√		√			√	5	41%	SR
22	Rn	√	√			√	√		√				√	6	50%	R
23	Sa		√			√		√			√		√	5	41%	SR
24	Ta	√			√			√			√		√	5	41%	SR
25	Za	√	√		√		√		√	√			√	7	58%	R
26	Nnk	√		√		√	√		√				√	6	50%	R
Jumlah		18	13	6	12	13	13	12	11	13	12	17	153			
													Persentase Rata-rata		49%	

Sumber: (Mujiyanto, 2019)

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Indikator	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Menyiapkan kelas sebagaimana mestinya	√		√	
2	Memberikan motivasi kepada siswa		√		√
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√	√	
4	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan media <i>pop up book</i>	√		√	

5	Guru menyiapkan beberapa kartu soal dan jawaban dengan berisi topik yang akan dipelajari	√		√	
6	Guru membagi kelompok	√		√	
7	Setiap siswa menerima satu kartu dan memikirkan pasangan kartu tersebut	√		√	
8	Siswa mencari pasangan kartu dengan tepat	√		√	
9	Siswa yang dapat memasangkan kartu sebelum batas waktu, maka akan mendapat reward dari guru		√		√
10	Siswa mengulangi kembali mengocok kartu dan membagi kepada siswa dengan kartu yang berbeda, demikian seterusnya	√		√	
11	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran	√		√	
12	Guru menutup pembelajaran	√		√	
Jumlah		9	3	10	2
Persentase		75%		83,3%	

Sumber: (Sariayu & Miaz, 2020)

Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan I kegiatan penelitian sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, namun masih ada beberapa yang belum terlaksana seperti guru belum menyimpulkan pembelajaran dan tidak memberikan motivasi. Kategori “Tinggi” adalah nilai yang diperoleh dari kegiatan penelitian siklus I pertemuan awal yaitu sebesar 75%. Sedangkan pada siklus I pertemuan II Kategori "Sangat Tinggi" meliputi nilai yang diperoleh dari kegiatan penelitian pertemuan kedua sebesar 83,3%. Masih ada beberapa hal yang belum dilakukan, seperti guru tidak memberikan motivasi kepada anak.

Tabel 4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Nama	A			B		C			D		E		SKOR	%	Ket
		1	2	3	1	2	1	2	3	1	2	1	2			
1	As	√			√			√		√		√		5	41%	SR
2	Asd	√	√			√			√	√		√	√	7	58%	R
3	Amp	√	√	√				√	√	√		√	√	8	66%	S
4	Anr	√		√	√		√	√				√		5	41%	SR
5	As	√	√	√		√	√	√		√	√		√	9	75%	T
6	Aka		√		√				√		√		√	5	41%	SR
7	Ah		√	√		√	√		√	√		√	√	8	66%	S
8	Dlm	√			√	√	√	√	√			√		7	58%	R
9	Dtz	√		√		√	√				√	√		6	50%	R
10	Ep	√	√		√		√		√	√		√	√	8	66%	S
11	Jr	√	√	√	√		√		√	√	√		√	9	75%	T
12	Ka	√	√			√	√		√			√	√	7	58%	R
13	Mfr	√	√			√		√			√			5	41%	SR
14	Mfs	√	√			√	√		√				√	6	50%	R
15	Mfa		√		√			√			√		√	5	41%	SR
16	Mr	√	√			√	√	√		√	√	√		7	58%	R
17	Mda	√		√		√	√	√		√	√	√	√	8	66%	S
18	Mz	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	11	91%	ST
19	Ns	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	11	91%	ST
20	Rs		√	√		√		√		√	√		√	7	58%	R
21	Rf	√			√			√		√			√	5	41%	SR
22	Rn	√	√			√	√		√			√		6	50%	R
23	Sa		√			√	√	√		√	√		√	7	58%	R
24	Ta	√			√			√			√		√	5	41%	SR
25	Za	√	√		√		√		√	√		√		7	58%	R
26	Nnk	√		√		√	√	√		√		√	√	8	66%	S
Jumlah		21	18	10	12	16	15	16	14	14	13	16	18	182		
		Persentase Rata-rata													58,3%	

Pada siklus I pertemuan pertama berdasarkan perolehan observasi di atas menunjukkan motivasi belajar siswa dari 26 siswa hanya terdapat 4 orang siswa yang mendapai persentase $\geq 70\%$. Siswa keseluruhan memperoleh skor 182. Tingkat motivasi belajar siswa berada pada peringkat 50-59 atau “Rendah”. $P = \frac{182}{312} \times 100\% = 58,3\%$. Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini tidak terpenuhi.

Tabel 5 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Nama	A			B		C			D		E		SKOR	%	Ket
		1	2	3	1	2	1	2	3	1	2	1	2			
1	As	√		√	√			√		√			√	6	50%	R
2	Asd	√	√		√	√			√	√		√	√	8	66%	S
3	Amp	√	√	√				√	√	√		√	√	8	66%	S
4	Anr	√		√	√		√	√				√		6	50%	R
5	As	√	√	√		√	√	√		√	√		√	9	75%	T
6	Aka		√		√				√		√		√	5	41%	SR
7	Ah		√	√		√	√		√	√		√	√	8	66%	S
8	Dlm	√			√	√	√	√	√			√		7	58%	R
9	Dtz	√		√		√	√	√			√	√		7	58%	R
10	Ep	√	√		√	√	√	√	√			√	√	9	75%	T
11	Jr	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	9	75%	T
12	Ka	√	√			√	√		√		√	√	√	8	66%	S
13	Mfr	√	√			√		√			√		√	6	50%	R
14	Mfs	√	√			√	√		√		√		√	7	58%	R
15	Mfa		√		√			√		√		√	√	5	41%	SR
16	Mr	√	√			√	√	√		√	√	√		8	66%	S
17	Mda	√		√		√	√	√	√	√	√	√	√	8	66%	S
18	Mz	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	11	91%	ST
19	Ns	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	11	91%	ST
20	Rs		√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	8	66%	S
21	Rf	√			√		√	√		√		√		6	50%	R
22	Rn	√	√			√	√		√			√		6	50%	R
23	Sa		√			√	√	√		√	√		√	7	58%	R
24	Ta	√			√			√			√		√	5	41%	SR
25	Za	√	√		√		√		√	√		√		7	58%	R
26	Nnk	√		√		√	√	√		√		√	√	8	66%	S
Jumlah		21	18	11	13	17	17	16	15	15	15	16	19	193		
														Persentase Rata-rata		61,8%

Dari 26 siswa terdapat 5 orang siswa yang mendapai persentase $\geq 70\%$. Skor keseluruhan siswa 193 didasarkan pada pengamatan pada motivasi belajar siswa di siklus I pertemuan kedua. Tingkat motivasi belajar siswa tergolong “Sedang”, $P = \frac{193}{312} \times 100\% = 61,8\%$. Penelitian tindakan ini meningkat sebesar 3% meskipun tidak mencapai kriteria indikator keberhasilan yang telah disepakati. Peneliti akan melaksanakan siklus berikutnya dengan memperhatikan peningkatan hasil yang cukup signifikan mengenai motivasi belajar siswa dengan harapan terjadi peningkatan yang lebih optimal pada siklus berikutnya.

Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Indikator	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Menyiapkan kelas sebagaimana mestinya	√		√	
2	Memberikan motivasi kepada siswa	√		√	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		√	
4	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan media <i>pop up book</i>	√		√	
5	Guru menyiapkan beberapa kartu soal dan jawaban dengan berisi topik yang akan dipelajari	√		√	

6	Guru membagi kelompok	√	√
7	Setiap siswa menerima satu kartu dan memikirkan pasangan kartu tersebut	√	√
8	Siswa mencari pasangan kartu dengan tepat	√	√
9	Siswa yang dapat memasangkan kartu sebelum batas waktu, maka akan mendapat reward dari guru	√	√
10	Siswa mengulangi kembali mengocok kartu dan membagi kepada siswa dengan kartu yang berbeda, demikian seterusnya	√	√
11	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran	√	√
12	Guru menutup pembelajaran	√	√
Jumlah		12	12
Persentase		100%	100%

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, terlihat bahwa dengan rencana yang telah dibuat pada siklus II baik pertemuan I maupun pertemuan II. Skor yang diperoleh dari penerapan model *Make A Match* berbantuan media *Pop Up Book* tersebut 100% termasuk kategori “Sangat Tinggi” yang mana penerapan model pembelajaran ini telah sempurna.

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus II

Siklus II	%	Kategori
Pertemuan I	69,8%	Tinggi
Pertemuan II	72,1%	Tinggi

Sumber: (Ernis & Wahyuni, 2021)

Pembahasan

Tingkat motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan I diketahui berada pada klasifikasi tingkat “rendah” dengan perolehan persentase 58,3% dari keseluruhan siswa. Sedangkan pada pertemuan II berada pada klasifikasi tingkat “sedang” dengan perolehan persentase 61,8% dari keseluruhan siswa. Pada perbandingannya terdapat kenaikan yang cukup signifikan pada pertemuan I dan pertemuan II yang disebabkan kondisi ini sudah membaiknya aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Namun masih terdapat beberapa kekurangan yang masih bisa dioptimalisasikan pada siklus berikutnya dengan memperhatikan kegiatan refleksi pada siklus ke I.

Kekurangan yang ada pada pelaksanaan tindakan siklus pertama dijadikan landasan perbaikan pada siklus ke II, dan pada siklus ke II diketahui bahwa pada pertemuan pertama siklus II baik pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 diketahui aktivitas yang dilakukan guru secara umum telah sempurna, dari 12 indikator dilaksanakan guru dengan sangat baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya sehingga mencapai persentase 100%. Kondisi aktivitas guru tersebut meningkat dari pada pertemuan sebelumnya disebabkan oleh guru sudah terbiasa dengan proses pembelajaran *Make A Match* yang disusun dalam rencana pembelajaran sebelumnya dan memperhatikan kekurangan pada siklus sebelumnya.

Tingkat motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama siklus II diketahui motivasi belajar siswa berada pada tingkat yang “tinggi” dengan perolehan persentase 69,8%. Kondisi ini disebabkan oleh semakin sempurna dan meningkatnya aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, sedangkan pada pertemuan ke dua siklus II tingkat motivasi belajar siswa telah berada pada klasifikasi tingkat “tinggi”, siswa yang punya motivasi tinggi dalam belajar telah mencapai 72,1%. Tidak terjadi peningkatan yang signifikan dalam proses pembelajaran pada siklus kedua. Bagan batang menggambarkan persentase motivasi belajar siswa yang ditemukan dalam penelitian berikut:

Berdasarkan pembahasan tersebut memenuhi kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian ini maka penelitian dicukupkan pada siklus II serta bisa disimpulkan bahwasannya penerapan model

pembelajaran *Make A Match* berbantuan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada muatan Matematika kelas IV SDN 003/IX Senaung, yang mana penelitian ini selaras dengan hasil penelitian. Model kooperatif tipe *Make A Match* dapat memancing semangat belajar siswa dengan perpaduan permainan mencari kartu jawaban berkelompok membuat siswa saling berinteraksi dan saling membantu memecahkan soal. Selain itu siswa juga belajar berani tampil menghadapi tantangan dengan mempresentasikan jawaban kelompok didepan kelas (Ramadhani, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arline Antanaz Sary (2019). “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media *Pop Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan pada penelitian ini yaitu model *make a match* berbantuan *pop up book*, selain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa juga dapat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

penerapan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 003/IX Senaung dalam pembelajaran muatan Matematika. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas guru mengenai penerapan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media *Pop Up Book* dan lembar motivasi belajar siswa selama siklus I dan II. Dilihat dari penerapannya pada siklus I hanya mencapai 75% dan masih ada beberapa poin yang belum terlaksana. Hal ini berdampak pada siklus I pertemuan ke-1, dipandang berada pada karakterisasi tingkat “rendah” dengan persentase 58,3% dari seluruh siswa. Sedangkan pada pertemuan ke-2 berada pada urutan tingkat “sedang” dengan perolehan persentase 61,8% dari seluruh siswa. Untuk hasil tingkat motivasi yang diberikan menjelang akhir kegiatan siklus kedua, persentase rata-rata meningkat, yaitu 69,8% pada pertemuan pertama dan untuk pertemuan berikutnya, skor 72,1% berada pada model “tinggi”. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada muatan Matematika kelas IV SDN 003/IX Senaung.

Daftar Pustaka

- Ais, R. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV*. 1–23.
- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70–77. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2351>
- Andi Sulistio, S.S, M. P. I., & Dr. Nik Haryanti, M. P. I. (2011). Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model). *Visipena Journal*, 2(1), 21–27.
- Ari, N. L. P. M., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7, 1–9.
- Arianty, A., & Watini, S. (2022). Implementasi “Reward Asyik” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelompok B di TK Yapis II Baiturrahman. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 939–944. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.515>
- Artanto, T. T. R., Widoyoko, S. E. P., & Khaq, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Padlet Terintegrasi Nilai Pendidikan Karakter pada Tema 7 Sub Tema 1 untuk Peserta Didik Kelas V SD. *JOTE: Journal on Teacher Education*, 4(1), 432–441.
- Ernis, P., & Wahyuni, N. (2021). Penguasaan PUEBI terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 5(1), 71–82. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2927>
- Fadlilah, D. R., & Herlanti, Y. (2023). Analisis Pembelajaran Biologi Sma/Ma Di Jabodetabek Ditinjau Dari Standar Proses. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 15(2), 67–86. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v15i1.527>

- Fitriani, F., & Watini, S. (2022). Implementasi Media TV Sekolah dalam Mengembangkan Motivasi Belajar pada Anak Paud Pelita Hati. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2936–2941. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.786>
- Harefa, D. (2020). Kooperatif Make a Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Peningkatan hasil belajar*, 8(1), 1–18.
- Herdayati, & Syahrial. (2019). *Desain Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian*.
- Herrera Villanueva, E. Y. (2020). *Mengembangkan Kosakata Anak Dengan Media Pop-Up Book Pada Kelompok A di Ra Perwanida 01 Dukuh Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*. 2017(1), 1–9. <http://190.119.145.154/handle/20.500.12773/11756>
- Kusuma, M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Materi Kubus dan Balok Untuk Siswa SMP. *Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 7–24.
- Kusumawardani, C. T. (2019). Peningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Pop-Up Kelompok B Tk Negeri Pembina Jagoi Babang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(8), 88–95. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpau/article/download/14986/14533#:~:text=Proses meningkatkan mengenal huruf melalui Media Pop-Up>
- Mujianto, G. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Pada Peserta Didik Kelas X Sman 7 Malang Dengan Model Pembelajaran Integratif. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.22219/jinop.v5i1.7244>
- Oktaria, P. (2023). Bab II kajian teori. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di Sekolah Dasar*, 1, 16–72.
- Purwanto, R., & Hadi, M. I. (2021). Pengaruh Pemberian Punishment terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V di SDN 1 Selebung Ketangga Tahun Pelajaran 2020/2021. *Masaliq*, 1(3), 62–71. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v1i3.45>
- Putri, D. E. L., & Sartika, S. B. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Big Book Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Academic Journal Research*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.61796/acjoure.v1i1.13>
- Ramadhani, M. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran Make A Match pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu pendidikan*, 3(4), 2237–2244. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1159>
- Sariayu, M. R., & Miaz, Y. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Think Pair Share di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 295–305. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.337>
- Sary, A. A. (2019). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPS Siswa Kelas 4 SD Negeri Salatiga 10 Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018*. 46–67.
- Sri Astutik, Subiki, & Singgih Bektiarso. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
- Sulfemi, W. B., Value, P., & Technique, C. (2020). *The Use of Audio Visual Media in Value Clarification Technique to Improve Student Learning Outcomes*.
- Sutarniyati, P. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Make a Match pada Pelajaran IPA Kelas V. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 4(1), 43–49. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/5117>
- Wijendra, I. W. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(2), 240–246. <https://doi.org/10.23887/mpi.v1i2.30199>